EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran
Volume 2 Number 4 Juli 2023 page 190-198
p-ISSN: 2808-358X and e-ISSN: 2809-0632
Doi: https://doi.org/10.26858/edustudent.v2i4.46835

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Armitasari
Administrasi Pendidikan Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar
Email: itapolman271@gmail.com

Artikel info

Artikel history:
Received; Mei
Revised: Juni
Accepted;Juli

Abstract. *The purpose of this study was to describe the implementation of character education at SDN 026 Bulo Polewali Mandar and the obstacles faced by teachers in implementing character education at SDN 026 Bulo Polewali Mandar. This research is a qualitative descriptive study. Observations, interviews and documentation are used as data collection techniques. The main tools are researchers using interview guides and observation guides. The method of analysis of this research is data reduction, data representation and verification/inference. The results of this study indicate that the implementation of character education at SDN 026 Bulo Polewali Mandar can be seen from integration with self-development programs, integration with learning activities and character values developed by the school.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 026 Bulo Polewali Mandar dan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 026 Bulo Polewali Mandar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Alat utamanya adalah peneliti dengan menggunakan petunjuk wawancara dan petunjuk observasi. Metode analisis penelitian ini adalah Reduksi data, Representasi data dan Verifikasi/Inferensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 026 Bulo Polewali Mandar dapat dilihat dari keterpaduan dengan program pengembangan diri, keterpaduan dengan kegiatan pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah.

Keywords:
Pendidikan
Karakter
Sekolah Dasar

Coresponden author:
Jalan:Polewali Mandar
Email: : itapolman271@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan seseorang. Berdasarkan UU No. Pasal 20 tentang Sistem Pendidikan Tahun 2003, menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya yang bersifat keagamaan, kekuatan spiritual, pengendalian diri. masyarakat, bangsa dan negara dapat berkembang". Menurut Pasal 3 UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tugas pendidikan masyarakat adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pendidikan kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemajuan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan masalah pendidikan. Ketika sumber daya manusia (SDM) berkompeten, maka dapat mencapai hasil yang baik untuk mendukung kemajuan bangsa. Namun pada kenyataannya peningkatan sumber daya manusia khususnya di bidang pendidikan masih menghadapi banyak kendala. Salah satunya adalah pendidikan karakter melalui sekolah. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang membentuk kehidupan dan kerjasama semua orang, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter juga dapat disebut sebagai array nilai pikiran yang mendasari, sikap dalam perilaku yang dilakukan. Personality adalah individu yang dapat mengambil keputusan dan siap mempertanggung jawabkan segala akibat dari keputusan yang dibuatnya. (Pinggiran Kota, 2015; Fatchul Muin, 2016) Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budi pekerti peserta didik agar memiliki nilai dan karakter budi pekerti tersendiri serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sendiri sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Pendidikan karakter merupakan suatu proses dan upaya untuk mengajarkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar dapat mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain dan bangsa dan negara. Melalui pendidikan karakter, diharapkan siswa mampu menerapkan pemahaman tetapi nilai-nilai batin dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan masyarakat serta bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia yang sempurna. terhadap sifatnya. (Muhammad Fadlillah dan Lilik Mualifatu Khorida, 2014). Sekolah harus mampu membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas serta memiliki program yang dapat membentuk karakter siswa di sekolah. Peran sekolah sebagai tempat pembentukan karakter siswa dinilai penting dan berimplikasi signifikan. Untuk mengembangkan karakter yang baik, guru harus memiliki kemampuan untuk tumbuh dan menjadi teladan bagi siswanya. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang diterima siswa. Pendidikan karakter dapat diterapkan mulai dari pendidikan keluarga dan sekolah. Dalam pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah, orang tua dan guru masih menyadari bahwa merupakan kewajiban mereka untuk menumbuhkan akhlak mulia. Pendidikan karakter dirancang untuk mengarahkan siswa pada pengenalan nilai kognitif, apresiasi afektif, dan pada akhirnya pengalaman nilai nyata. Permasalahan pendidikan karakter yang muncul selama ini, misalnya di sekolah,

harus segera diinvestigasi dan dicari solusi alternatifnya serta dikembangkan lebih lanjut menjadi solusi yang layak secara operasional. (Syamsul Kurniawan, 2016:) Berdasarkan temuan sebelumnya, pembelajaran di SDN 026 Bulo Polewali Mandar masih lebih menekankan aspek kognitif (pengetahuan) daripada aspek afektif (sikap). Selain itu, meskipun nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam pembelajaran sudah dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru masih kesulitan untuk memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Selain itu masih ada siswa yang belum mengimplementasikan karakter yang diajarkan oleh sekolah. Selain itu, masih kurangnya kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Salah satunya adalah kurangnya kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah menghentikan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, terutama kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan dan di luar komputer. Sekolah diharapkan mampu membentuk siswanya menjadi pribadi yang baik hati dan disukai sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, khususnya bagi siswa SDN 026 Bulo Polewali Mandar. Pentingnya kerja pendidikan karakter dapat dirumuskan sedemikian rupa sehingga permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Dalam bentuk apa pendidikan karakter berlangsung di SDN 026 Bulo Polewali Mandar? 2) Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam kegiatan pembentukan karakter di SDN 026 Bulo Polewali Mandar?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Peneliti ini ingin mengetahui implementasi dan kendala yang muncul di sekolah dasar. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SDN 026 Bulo Polewali Mandar, masa penelitian selama 5 bulan, dari bulan Maret sampai Juli 2018. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa baik dalam kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran. Melalui wawancara diperoleh informasi yang lebih dalam dari sumber yang tidak dapat ditemukan melalui observasi antara kepala sekolah, guru dan siswa. Mengumpulkan informasi berupa dokumen antara lain kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Keakuratan informasi yang diperoleh peneliti di bidang ini harus diverifikasi. Uji validitas untuk data penelitian kualitatif meliputi kredibilitas (validitas internal), keteralihan (validitas eksternal), keterpercayaan (reliabilitas), dan keterverifikasian (objektivitas). Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengujian kebasahan data dengan menggunakan triangulasi. Dengan mengumpulkan informasi menggunakan triangulasi, peneliti benar-benar mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas informasi tersebut, yaitu. H. memverifikasi kredibilitas informasi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda (Sugiyono 2014: 330). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Sumber penelitian ini terdiri dari sumber informasi primer dan sekunder. Sumber data primer adalah observasi dan wawancara, sumber data sekunder adalah dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Kerangka

pemikiran penelitian ini dapat disajikan pada gambar di bawah ini :

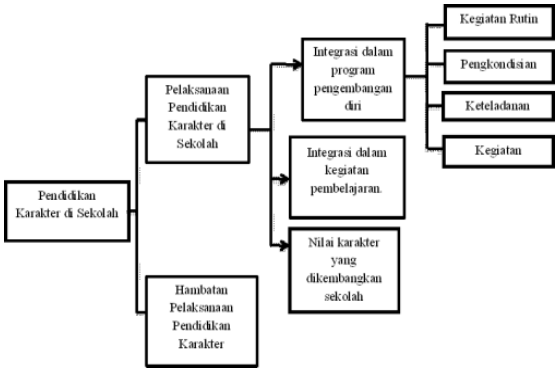

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan pendidikan karakter

Berikut adalah hasil temuan peneliti tentang kegiatan pembelajaran di kelas I-V. Tindakan pembukaan dimulai dengan ucapan selamat pagi. Dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi, dimana guru memberikan salam dengan antusias dan dilanjutkan dengan meninjau kembali makna dari aturan yang diajarkan pada sesi sebelumnya. Guru menanyakan kepada siswa tentang pengertian aturan dan letak aturan tersebut. Sama seperti siswa, itu menunjukkan selamat pagi. Dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi, dimana guru memberikan salam dengan antusias dan dilanjutkan dengan meninjau kembali makna dari aturan yang diajarkan pada sesi sebelumnya. Guru bertanya kepada siswa apa arti aturan dan di mana mereka menerapkannya. Beberapa siswa menjawab pertanyaan tersebut. Untuk siswa yang menjawab pertanyaan, guru memuji kata-kata "Ya, bagus" dan "Ya, bagus". Selain itu, guru memberikan alasan kepada siswa yang belum menjawab pertanyaan dengan benar. Untuk kegiatan inti, guru menanyakan tentang tata tertib di rumah dan di sekolah. Guru juga beberapa kali memarahi siswa yang sibuk, dan untuk mengatasi kurang konsentrasi, guru meminta siswa bertepuk tangan dan menyanyikan lagu "Aku Anak Sehat". Untuk tugas, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Sebagai tugas menulis, mintalah siswa menyebutkan 5 peraturan untuk rumah dan 5 peraturan untuk sekolah. Setiap kelompok yang mencapai garis finis diminta untuk membacakan hasilnya di depan kelas.

B. Hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, dapat disimpulkan bahwa di antara kendala yang dihadapi guru dalam pekerjaan pembentukan karakter siswa antara lain:

a. Beberapa siswa mengalami gangguan, terlihat dari kegiatan pembelajaran di kelas I, II dan III yang memiliki nilai jelek. Beberapa kali, siswa mengeluh kepada guru ketika seorang teman menindas mereka.
b. Pengaruh lingkungan yang buruk terhadap perilaku teman dan siswa dapat diamati pada pembelajaran di kelas I-V, dimana ada siswa yang pendiam, tetapi karena teman di sebelahnya sibuk, mereka juga sibuk.
c. Beberapa siswa agak terlambat, sehingga membutuhkan waktu lama untuk mengajarkan nilai-nilai keberanian, kedisiplinan dan tanggung jawab. Apalagi di kelas 5, di mana ada tiga siswa pindahan yang kesulitan belajar. Selama belajar, mereka hanya diam dan tidak melakukan kegiatan belajar seperti teman-teman lainnya
d. Guru tidak dapat memilih statistik karakter yang sesuai dengan mata pelajaran dan terkadang tidak dapat berperan sebagai panutan untuk statistik karakter yang dipilih. Pada dasarnya dalam RPP guru dapat memasukkan nilai-nilai karakter sesuai dengan CD

mata pelajaran, namun pada praktiknya guru tidak mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan dimasukkan ke dalam RPP untuk kegiatan pembelajaran yang optimal.

Pembahasan

1.Bentuk implementasi pendidikan karakter

Bentuk implementasi pendidikan karakter di Sekolah SDM 026 Bulo Polewali Mandar dilaksanakan melalui integrasi ke dalam program pengembangan diri, integrasi ke dalam kegiatan pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah. Berikut ini penjelasan tentang integrasi ke dalam program pengembangan diri dan integrasi ke dalam kegiatan pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah. Integrasi pendidikan karakter dalam penelitian ini dilakukan melalui pengembangan diri dan pembelajaran. Itu adalah bagian dari pengembangan diri

a. Operasi rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan sekolah secara rutin untuk menanamkan karakter pada siswa. Hal ini didukung oleh kesaksian guru sekolah tentang kegiatan rutin mewujudkan karakter siswa, yaitu upacara pada hari Senin dan hari libur lainnya, doa sebelum dan sesudah kelas, doa berjamaah, dan sering piket. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin sekolah untuk pembentukan karakter siswa meliputi kegiatan kemeriahan yang dilaksanakan setiap hari senin. Kegiatan festival adalah wajib bagi siswa. Selain itu, ada kegiatan piket yang direncanakan untuk setiap kelas. Pembentukan karakter juga terjadi dalam kegiatan di lapangan, diwujudkan melalui kunjungan ke teman yang sakit, Takzia, dan lain-lain. Selain itu, kegiatan rehabilitasi dilakukan melalui kepemimpinan kelas, motivasi belajar dan sarana lainnya.

b. Teladan

Maksud dari kinerja keteladanan adalah kinerja kepala sekolah, kepala sekolah dan tenaga kependidikan, yang dapat menjadi teladan bagi siswa. Dalam hal ini, guru memiliki fungsi panutan langsung bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 26 April 2018, kepala sekolah menyatakan: "Berpakaian rapi, berbicara sopan, shalat Zhuhur di sekolah, jangan terlambat, dan sebagainya." Hal ini sesuai dengan pernyataan guru bahwa kesantunan, cara berpakaian yang sopan, disiplin dan sapa yang patut diteladani bagi siswa. Dapat disimpulkan bahwa contoh yang diberikan guru dan kepala sekolah kepada siswa antara lain berpakaian rapi, bertutur kata sopan, datang tepat waktu, disiplin, berdoa bersama dan saling menyapa. Berdasarkan hasil observasi peneliti, semua guru berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa. Selama observasi peneliti selalu menemukan bahwa kepala sekolah dan guru sekolah selalu berpakaian rapi dan sopan, guru dan kepala sekolah selalu memakai pakaian yang senada dengan seragam hari itu. Peneliti juga menemukan bahwa kepala sekolah dan guru selalu menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan guru lain Hal ini dapat terlihat baik oleh siswa maupun siswa ketika kepala sekolah dan guru menggunakan "krama inggil" ketika berbicara dengan guru lain atau kepala sekolah. Hal ini juga terlihat saat peneliti mengamati pembelajaran di kelas I–V: guru menggunakan bahasa yang sopan di kelas dan berpakaian rapi dan sopan. Namun peneliti beberapa kali memperhatikan bahwa guru masih menggunakan bahasa ngoko yang lugu kepada siswa sambil menegur siswa yang sibuk. Menurut temuan peneliti sekolah, tidak ada guru yang mengikuti

kegiatan salat berjamaah di mesjid, tetapi hanya guru agama Islam yang mengikuti kegiatan salat berjamaah bersama siswa. Karena disiplin, peneliti mencatat pada saat pengamatan bahwa guru dan kepala sekolah berusaha untuk tiba di sekolah tepat waktu, namun peneliti juga mengamati bahwa guru terlambat masuk kelas pada jam pertama. Peneliti juga menemui beberapa guru yang juga terlambat mengerjakan tugas belajar setelah jam istirahat. Pada saat upacara, peneliti juga memperhatikan bahwa ada dua orang guru yang terlambat.

2.Integrasi ke dalam kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah juga terkait dengan pembelajaran di kelas. SDN 026 Bulo Polewali Mandar tetap menggunakan kurikulum satu tingkat dalam pembelajarannya. Pendidikan karakter diintegrasikan dengan mengajarkan nilai-nilai karakter pada saat pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan RPP sebelum pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengajar. Karakter yang akan diajarkan selama pembelajaran dituangkan dalam RPP dan berpedoman pada kurikulum yang ada. Terkait pencantuman statistik karakter dalam RPP dan kurikulum, kepala sekolah menyatakan dalam wawancara pada 26/4/2018, "Ya, itu dicantumkan setelah CD." Pernyataan kepala sekolah sesuai dengan pernyataan guru bahwa statistik karakter disertakan. dalam rencana pelajaran dan kurikulum disertakan. Juga hasil wawancara

didukung oleh kurikulum dan RPP yang bersumber dari peneliti untuk kelas I-V yang kurikulum dan RPP-nya sudah memuat nilai-nilai karakter yang dikembangkan secara profesional. Mengenai cara guru mentransmisikan nilai-nilai karakter kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, kepala sekolah menyatakan: "Dilaksanakan CD tergantung mata pelajaran, guru memberikan contoh kegiatan nyata, kedisiplinan guru datang tepat waktu". Hal ini sesuai dengan penegasan guru bahwa nilai-nilai karakter ditransmisikan dan diimplementasikan melalui pembelajaran.

Selama perencanaan, nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran mengalir ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam implementasinya, nilai-nilai religi ditransmisikan melalui kegiatan doa berjamaah pada saat istirahat dan dengan berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran. Nilai kedisiplinan diajarkan dengan pemberian pekerjaan rumah, yaitu pada Pembelajaran Kelas I (9 Mei 2018), Pembelajaran Kelas II (26 April 2018), Pembelajaran Kelas III (27 April 2018), dan Pembelajaran Kelas IV (10 Mei 2018). dan Kelas V belajar (Kamis 11 Mei 2018) dan tiba di kelas tepat waktu dan berangkat sesuai jadwal. Nilai kemandirian disampaikan dengan pemberian tugas secara individu, yang terlihat pada pembelajaran kelas II-V. Nilai tanggung jawab disampaikan melalui pemberian tugas individu dan kelompok. Nilai-nilai demokrasi ditransmisikan dalam tugas kelompok guru, yang tercermin dalam pembelajaran kelas 1 pada Selasa, 9 Mei 2018. Namun dalam praktiknya, guru tidak secara optimal menerjemahkan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran. Dalam praktiknya, guru masih sangat mementingkan aspek kognitif. Namun, guru tampaknya berusaha menerapkan nilai-nilai karakter yang ada dalam pembelajaran.

3.Nilai karakter yang diperluas

Pada dasarnya terdapat 18 statistik karakter yang harus dikembangkan bagi siswa di sekolah, namun setiap sekolah memiliki beberapa karakter yang secara khusus dipilih untuk dikembangkan di

sekolahnya masing-masing. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SDN 026 Bulo Polewali Mandar pada tanggal 26/04/2018. Kepala sekolah menjelaskan: "Nilai-nilai karakter yang dikembangkan khususnya dalam." SDN 026 Bulo Polewali Mandar memiliki nilai kesalehan atau kerohanian yaitu doa dan doa masyarakat, kejujuran melalui kerja sama yang jujur, dari kedisiplinan hingga upacara wisuda dan gapura setiap pukul 07.00, tanggung jawab melalui teguran dan toleransi melalui silaturahim dan duka. Semua karakter juga dikembangkan di sini, tetapi nilai-nilai inilah yang paling ditekankan. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan beberapa karakter yang diprioritaskan pengembangannya di SDN 026 Bulo Polewali Mandar. Transmisi nilai-nilai religi nampaknya diwujudkan dalam kegiatan rutin sholat berjamaah pada waktu istirahat pertama dan kedua setiap harinya. Dan itu memanifestasikan dirinya dalam kegiatan doa sebelum dan sesudah pelajaran berakhir. Penanaman nilai kejujuran terlihat pada penyelenggaraan kantin jujur di sekolah. Setiap siswa yang membeli sesuatu membayar dan mengambil kembaliannya sendiri, menurut temuan peneliti pada Selasa, 25 April 2018. Pengajaran nilai-nilai kedisiplinan diwujudkan dalam kegiatan kemeriahan, masuk dan menutup gerbang sekolah setiap pukul 07.00, istirahat pada waktu yang tepat dan masuk kelas tepat waktu setelah istirahat, serta pemberian pekerjaan rumah kepada siswa.

Penanaman nilai-nilai ramah/komunikatif diwujudkan dalam cara siswa bersalaman dengan guru saat pulang dan pergi sekolah. Mengenai kegiatan jabat tangan, pada saat peneliti melakukan observasi sebagian besar dilakukan oleh siswa kelas I, sedangkan peneliti belum pernah menjumpai siswa kelas II-V berjabat tangan dengan bapak dan ibu guru. kantor Nilai-nilai komunikatif ditularkan melalui kegiatan pembelajaran pada saat siswa diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Penanaman nilai tanggung jawab diwujudkan dalam piket, baik di kalangan siswa maupun guru, yang dilakukan setiap hari sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Yaitu berupa tugas, baik itu pekerjaan rumah, tugas individu, maupun tugas kelompok, dan pemberian tugas kepada siswa pada upacara bendera. Pengajaran nilai toleransi diwujudkan pada anak sekolah atau keluarga anak sekolah yang mengalami sakit atau musibah. Begitu juga dalam bentuk saling menghargai perbedaan agama.

Saat sekolah menerapkan pendidikan karakter, guru menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 26 April 2018, kepala sekolah mengatakan, "Kadang-kadang ada siswa yang dirugikan. Hal ini memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa dan memberikan pencerahan kepada mereka tentang konsekuensi dari tindakan mereka di masa depan. Hal ini juga disertai dengan Pernyataan Wi, "Ada pengaruh dari luar, dari teman dan dari lingkungan." Su menjelaskan, "Apalagi bagi anak lamban belajar, cukup sulit untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut." Keberanian, disiplin dan tanggung jawab Jadi lebih awet." Dan Sus menjelaskan: "Guru tidak bisa memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, sehingga terkadang guru juga tidak bisa menjadi model untuk nilai-nilai karakter yang dipilih." wawancara, dapat disimpulkan kendala-kendalanya yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa ada yang rusak, pengaruh teman dan lingkungan terhadap perilaku siswa, ada yang sedikit terlambat dalam pembelajaran, maka dari itu menanamkan nilai-nilai.

memakan waktu lama, dan guru tidak dapat memilih statistik karakter yang sesuai dengan mata pelajaran dan terkadang tidak dapat mengadopsi statistik karakter yang dipilih sebagai panutan.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti. Dalam pengamatannya, para peneliti menemukan nilai buruk khususnya pada kegiatan pembelajaran I, II dan III untuk siswa manja. Beberapa kali, siswa mengeluh kepada guru ketika seorang teman menindas mereka. Pengaruh teman dan lingkungannya terhadap perilaku siswa dapat diamati pada pelajaran kelas I-V, dimana beberapa siswa diam, tetapi karena teman di sebelahnya sibuk, mereka juga menjadi sibuk. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, hal ini terutama terlihat di kelas V, dimana terdapat tiga siswa pindahan yang mengalami kesulitan belajar. Selama pembelajaran mereka hanya diam dan tidak mengikuti pembelajaran seperti teman lainnya. Hal ini tidak sepenuhnya memuaskan bagi guru yang kesulitan memilih karakter yang cocok untuk mata pelajarannya. Hal ini dikarenakan peneliti melihat bahwa guru memasukkan nilai-nilai karakter dalam RPP sesuai CD mata pelajaran yang akan diajarkan, tetapi guru tidak mempraktekkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam identifikasi tersebut. RPP menjadi tugas belajar yang optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada sekolah, guru beserta staf SDN 026 Bulo yang terlibat dalam membantu memperlancar kegiatan pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Implementasi pembentukan karakter di SDN 026 Bulo Polewali Mandar diwujudkan dengan integrasi ke dalam program pengembangan diri, integrasi ke dalam kegiatan pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah. Integrasi ke dalam program pengembangan diri terdiri dari:
   1. Kegiatan rutin yang terdiri dari kegiatan seremonial, doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, doa bersama di masjid, dan piket untuk kelas dan guru.
   2. Teladan, terdiri dari berpakaian sopan, berbicara sopan, datang tepat waktu, disiplin, berdoa bersama dan saling menyapa.
   3. Kegiatan spontan yang terdiri dari kegiatan berkunjung, kedukaan di keluarga sekolah atau masyarakat sekitar sekolah, teguran guru, dan pujian guru kepada siswa.

Dimana guru mengisi kelas kosong, menghukum siswa yang melanggar peraturan, piket dan kebersihan sekolah, menyediakan tempat sampah dan memasang peraturan sekolah. Penggabungan ke dalam kegiatan pembelajaran diwujudkan dalam penggabungan nilai-nilai karakter ke dalam RPP dan kurikulum, yang kemudian diterjemahkan ke dalam kegiatan pembelajaran. Nilai karakter yang dikembangkan di SDN 026 Bulo Polewali Mandar adalah religius, jujur, disiplin, ramah/komunikatif, tanggung jawab dan toleran.

b. Kendala pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 026 Bulo Polewali Mandar adalah: Ada siswa yang manja, pengaruh teman dan lingkungan tidak memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa, ada siswa yang sedikit terlambat belajar, sehingga perlu waktu lama untuk menanamkan nilai-nilai keberanian, kedisiplinan dan tanggung

jawab , guru tidak bisa memilih statistik karakter sesuai dengan mata pelajaran, dan terkadang dia tidak bisa menjadi panutan bagi yang terpilih karena peringkat karakter.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Rulam. 2016. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Alfajar, Lukman Hakim. 2014. *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD.* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Kelembagaan Ristekdikti. 2016. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. https://www.google.co.id/url?q=http://kelembagaan. ristekdikti. go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. (diakses 26 Januari 2017)

Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Kemajuan Sekolah.* Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Labib, Muhammad Zainul. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VI SD Negeri Jombang 1 Ciputat.*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Mu'in, Fachtul. 2016. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mulyaningsih, Irma. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Prembulan Galur Kulon Ponorogo*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah.* Yogyakarta: Kalimedia.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta